

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Berpikir kritis merupakan salah satu cara melatih siswa berpikir dalam pembelajaran termasuk dalam hal ini pembelajaran ekonomi, karena berpikir salah satu ciri yang membedakan manusia dari semua makhluk lain di muka bumi ini, proses berpikir juga suatu hal yang natural, alami, dan merupakan fitrah manusia yang hidup. Dengan berpikir kritis siswa dituntut untuk memahami serta mempelajari, dalam hal ini pelajaran ekonomi dengan benar, sehingga pengetahuan siswa berkembang dan tidak hanya terpaku pada penjelasan yang diberikan oleh guru dan buku sumber yang dimiliki siswa.

Di era globalisasi ini, semua informasi dengan sangat mudah masuk ke dalam diri setiap individu siswa, mudah masuknya segala informasi, membuat siswa harus berpikir secara kritis untuk menyaring informasi-informasi tersebut karena tidak semua di dalam informasi global tersebut bersifat baik, melainkan ada yang bersifat buruk. Kemampuan berpikir kritis telah menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam perkembangan berpikir siswa.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dapat diasah dan diajarkan kepada siswa. Proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa. Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari belajar mengajar. Mengajar pada umumnya menyampaikan materi kepada siswa dan juga usaha-usaha yang dilakukan untuk menciptakan kondisi dimana terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar termasuk guru, alat peraga pelajaran, media pembelajaran dan instrument lain di dalamnya.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, peran guru dalam proses pembelajaran bukan lagi sebagai penyampai pengetahuan, tapi guru lebih berperan untuk

menanam dan memupuk pengetahuan serta membimbing siswa untuk belajar mandiri sementara guru memonitor perkembangan dalam proses belajar siswa.

Proses belajar yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa adalah proses belajar yang mengacu pada pendekatan *student centered*. Dengan pendekatan ini, siswa akan berusaha mengkonstruksi pengetahuannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang utuh dan menyeluruh sebagai hasil proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Tasikmalaya, diperoleh permasalahan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, diantaranya pembelajaran Ekonomi, pada umumnya permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran ekonomi yang berlangsung selama ini masih belum maksimal, dalam hal ini siswa banyak sekali permasalahan yang perlu dikaji dan diselesaikan. Namun siswa kesulitan menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada dan cenderung menerima apa adanya informasi yang disampaikan maupun yang tertulis dalam buku. Ketika guru mengajukan permasalahan, siswa pasif dalam mengemukakan ide ataupun gagasan penyelesaian masalah, serta siswa tidak ada rasa ingin tahu yang lebih sehingga dalam memecahkan masalah siswa hanya bergantung pada pengetahuannya yang telah disampaikan oleh guru tanpa terus menggali. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Kendala ini di akibatkan karena siswa telah terbiasa menggunakan pembelajaran langsung yang sudah berlangsung lama, kemudian kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang sulit dengan menghafal dan menganalisis sehingga membuat kemampuan berpikir kritis siswa pun tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75, sedangkan rata-rata KKM yang didapat oleh peserta didik adalah pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Siswa Kelas XI IPS

No	Kelas	Nilai Rata-rata
1	XI IPS 1	76.00
2	XI IPS 2	75.00
3	XI IPS 3	74.00
4	XI IPS 4	72.00
5	XI IPS 5	70.00

Sumber: Data dari Ulangan Harian (diolah)

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kemampuan berpikir kritis sangatlah penting karena dengan kemampuan berpikir kritis siswa akan mampu bersikap ilmiah dan berpikir secara rasional dalam melakukan suatu tindakan, siswa juga akan terlatih untuk dapat menghadapi permasalahan baik pada proses pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari. Agar proses pembelajaran lebih aktif dan mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis perlu disandingkan dengan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *guided inquiry*. Model pembelajaran *guide Inquiry* biasa disebut dengan model pembelajaran penemuan. Pembelajaran *inquiry* membuat siswa untuk bisa mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara yang sistematis, kritis, logis, dan di analisa dengan baik.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang: **“Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa” (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2017/2018).**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung sebelum dan sesudah perlakuan ?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung sesudah perlakuan?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* sebelum dan sesudah perlakuan
2. perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung sebelum dan sesudah perlakuan
3. perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung sesudah perlakuan

I.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan dan peningkatan pengetahuan, khususnya dalam hasil belajar berupa teori-teori bagi para peneliti dan pihak lain, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan

sebagai masukan yang berharga dalam permasalahan baru yang perlu dikaji lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah dalam menentukan menentukan model-model pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.
- 2) Memberikan masukan kepada pihak sekolah agar mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 3) Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dimasa yang akan datang

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, dan informasi kepada guru mengenai penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Memberikan gambaran tentang penerapan model pembelajaran *guided inquiry* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

c. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu siswa untuk memahami materi pelajaran serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman dalam penyusun suatu rancangan pembelajaran ekonomi yang efektif serta dapat meningkatkan sistem pembelajaran yang menarik.

- 2) Memberikan motivasi sebagai sebagai langkah awal untuk memperjuangkan dan memajukan kualitas pendidikan agar lebih baik lagi.